



Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rumah Tangga (DAGUSIBU) Serta Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penyuluhan

Septa Pratama¹, Zanzila Zilni², Sri Rahmawati³, M. Aqil⁴

¹²³⁴Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia
e-mail: rahmajmb572@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 04, 2026
Revised February 20, 2026
Accepted February 23, 2026

Keywords:

DAGUSIBU, Drug Manajemen, Counseling, Community Knowledge.

ABSTRACT

Proper household medicine management is very important to prevent medication misuse, side effects, as well as inappropriate storage and disposal practices. The DAGUSIBU program (Get, Use, Store, Dispose) is an educational initiative aimed at improving public understanding of proper and correct medicine management. However, many people still have limited knowledge regarding the DAGUSIBU concept. This study aims to analyze the level of community knowledge about household medicine management based on the DAGUSIBU concept and to evaluate the improvement of community knowledge after educational counseling conducted in Aston Villa Housing Complex, Mendalo Darat, Jambi. The interview results showed that most respondents had low understanding of proper medicine storage and correct disposal of expired medicines, including the management of syrup medicines, antibiotics, and medicines that had changed in color and odor. After the counseling session, there was an improvement in community knowledge, as indicated by an increase in post-test scores compared to pre-test scores. The community also demonstrated enthusiasm and positive responses toward the educational activity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 04, 2026
Revised February 20, 2026
Accepted February 23, 2026

Keywords:

DAGUSIBU, Pengelolaan Obat, Penyuluhan, Pengetahuan Masyarakat.

ABSTRACT

Pengelolaan obat rumah tangga yang tepat sangat penting untuk mencegah kesalahan penggunaan obat, efek samping, serta penyimpanan dan pembuangan obat yang tidak sesuai. Program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan obat secara baik dan benar. Namun, masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai konsep DAGUSIBU. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat rumah tangga berdasarkan konsep DAGUSIBU serta mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan di Perumahan Aston Villa, Mendalo Darat, Jambi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pemahaman yang rendah terkait cara penyimpanan obat yang benar dan cara membuang obat kedaluwarsa, termasuk pengelolaan obat sirup, antibiotik, serta obat yang telah berubah warna dan bau. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yang ditunjukkan melalui peningkatan skor post-test dibandingkan skor pre-test. Masyarakat juga menunjukkan antusiasme dan respon positif terhadap kegiatan edukasi.



Corresponding Author:

Sri Rahmawati

Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi

Email: rahmajmb572@gmail.com

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Namun, pengelolaan obat yang kurang benar di tingkat rumah tangga masih menjadi masalah yang sering ditemukan. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan efek samping, ketidakefektifan terapi, serta meningkatkan risiko penggunaan obat tanpa indikasi yang tepat. Selain itu, pembuangan obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat secara luas (World Health Organization, 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) sebagai pedoman bagi masyarakat dalam mengelola obat secara benar di rumah tangga. Program ini menekankan pentingnya mendapatkan obat dari sumber yang tepat, menggunakan obat sesuai aturan pakai, menyimpan obat sesuai ketentuan, serta membuang obat yang sudah tidak layak pakai atau kadaluarsa secara benar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mengelola obat. Peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan langkah awal dalam membentuk perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (Nutbeam, 2008). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Perumahan Aston Villa, Mendalo Darat, Jambi mengenai pengelolaan obat rumah tangga berdasarkan konsep DAGUSIBU, serta mengevaluasi efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pre-test dan post-test. Sebelumnya sebanyak 30 warga Perumahan Aston Villa, Mendalo Darat telah diwawancarai menggunakan kuisioner beberapa minggu yang lalu sebelum kami melakukan penyuluhan.

Data yang diperoleh direkapitulasi untuk mengetahui aspek pengetahuan yang paling rendah pada masyarakat, kemudian dilakukan kegiatan penyuluhan terkait DAGUSIBU menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan diberikan secara interaktif, kemudian dilakukan evaluasi pengetahuan pre-test pada awal pertemuan, dan melakukan post-test kembali setelah kami melakukan penyuluhan. Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test.



Gambar 1. Wawancara



Gambar 2. Penyuluhan

HASIL

Dari kegiatan penyuluhan yang kami lakukan didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah berikut.

Tabel 1. Data hasil pre-test sebelum penyuluhan

NO	NAMA	UMUR	Pekerjaan	PENDIDIKAN	P (sebelum)	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Score
1	Yuliana	42	Pedagang	SD		0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5	50
2	Linda apriyanti	46	Pedagang	SMK		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
3	Sesvita aulia	19	Mahasiswa	SMA		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
4	Patmawati	19	Mahasiswa	SMA		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
5	Susmawati	37	IRT	SMA		1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80
6	Kamelia	45	IRT	SMA		0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80
7	Reni ernita	37	IRT	SLTA		1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70
8	Mulyati	45	IRT	SLTA		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
9	Dina fransiska	39	IRT	SLTA		0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80
10	Tuti hayati	45	IRT	SLTA		0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	5	50
11	Nia	35	IRT	D1		0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7	70
12	welly harmia	33	IRT	D3		0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80



13	Dian lestari	30	IRT	S1		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
14	Diana yuwitasari	36	IRT	S1		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
15	Nurliana	42	IRT	S1		1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	90
16	Susi marlinda	40	IRT	S1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
																nilai rata-rata	80,6

Tabel 2. Data hasil post-test sesudah penyuluhan

NO	NAMA	UMUR	Pekerjaan	PENDIDIKAN	P (sesudah)	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Score
1	Yuliana	42	Pedagang	SD		1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
2	Linda apriyanti	46	Pedagang	SMK		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
3	Sesvita aulia	19	Mahasiswa	SMA		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
4	Patmawati	19	Mahasiswa	SMA		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
5	Susmawati	37	IRT	SMA		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
6	Kamelia	45	IRT	SMA		1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	70
7	Reni ernita	37	IRT	SLTA		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
8	Mulyati	45	IRT	SLTA		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
9	Dina fransiska	39	IRT	SLTA		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
10	Tuti hayati	45	IRT	SLTA		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
11	Nia	35	IRT	D1		0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	80
12	welly harmia	33	IRT	D3		1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80
13	Dian lestari	30	IRT	S1		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
14	Diana yuwitasari	36	IRT	S1		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
15	Nurliana	42	IRT	S1		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
16	Susi marlinda	40	IRT	S1		1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
																Nilai rata-rata	88,1

Terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden dari 80,6 pada pre-test menjadi 88,1 pada post-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah dilakukan penyuluhan DAGUSIBU.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis perbandingan skor sebelum dan sesudah penyuluhan, diperoleh adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden. Nilai rata-rata pre-test sebesar 80,6 meningkat menjadi 88,1 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat rumah tangga berdasarkan prinsip DAGUSIBU. Peningkatan skor tersebut mengindikasikan bahwa responden mampu menerima dan memahami materi edukasi yang disampaikan, terutama dalam aspek penggunaan, penyimpanan, serta pembuangan obat yang benar.

Namun demikian, peningkatan nilai rata-rata ini tetap perlu ditinjau lebih lanjut untuk memastikan apakah perubahan pengetahuan tersebut dapat berlanjut menjadi perubahan perilaku dalam praktik pengelolaan obat sehari-hari.



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Perumahan Aston Villa, Mendalo Darat, Jambi mengenai pengelolaan obat rumah tangga berdasarkan prinsip DAGUSIBU mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata pengetahuan dari 80,6 pada pre-test menjadi 88,1 pada post-test, yang menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat. Dengan demikian, kegiatan edukasi atau penyuluhan DAGUSIBU dapat menjadi upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pengelolaan Obat di Rumah Tangga (DAGUSIBU). Jakarta: Kemenkes RI.
- McKenzie, J. F., Neiger, B. L., & Smeltzer, J. L. (2016). Planning, Implementing, & Evaluating Health Promotion Programs: A Primer (7th ed.). Pearson.
- Nutbeam, D. (2008). The evolving concept of health literacy. *Social Science & Medicine*, 67(12), 2072–2078.
- World Health Organization. (2017). Medication Without Harm: Global Patient Safety Challenge on Medication Safety. Geneva: World Health Organization.